

**MODEL KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR**



OLEH

MUHSIN

NIM. 10811001499

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MODEL KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
PENYASAWAN KECAMATAN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MUHSIN

NIM. 10811001499

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Model Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Muhsin NIM. 10811001499 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Jumadil Awal 1434 H
13 Maret 2013 M

Menyetujui

Ketua Program studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Meimunah, SM, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Model Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Muhsin NIM. 10811001499 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1434 H/ 01 Mei 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Al-Qur'an Hadits.

Pekanbaru, 20 Jumadil Akhir 1434 H
01 Mei 2013 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Amril M, M.A.

Drs. Marwan Ghafar, M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.

NIP. 19640827 199103 1 002

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil `alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju kepada alam yang penuh dengan cahaya yang diterangi oleh iman dan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Miras M, dan Ibunda Rasyidah, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, do'a, air mata, dan semua pengorbanan jiwa dan raga untuk membimbing dan mendidik demi kesuksesan penulis. Selanjutnya buat kaka, Paman, Bibi, dan semua keluarga yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi penulis. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu Ibu Dra. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Meimunah, SM,M. Ag selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan pustaka UIN SUSKA dan karyawan yang telah membantupenulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Jasmi Yudo selaku kepala sekolah MadrasahAliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, para guru, khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqida Akhlak, dan Quran Hadits yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu selama penulis melakukan penelitian.
7. Buat sahabat KKN Yukhrijul, Suryadi, Yogi Mahendra, Suranti, Ida marito, Edismiati, dan Niken Trisna Dewi, terimakasih atas doa'nya.
8. Buat sahabatku Regen Siregar, Khairi, Cecep Putra, M. Nasir, Rahmawati, Kasmirawati, Jumiati, Nazmi Susanti, Yulasmi, Nur indiantika, Risa Nurlatifah, Reni Fadilah, dan semua sahabat penulis yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan

keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 7 Mei 2013 M

Penulis

MUHSIN
Nim : 10811001499

ABSTRAK

MUHSIN (2013) : Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan kecamatan Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar dan apa saja yang mempengaruhi penerapan model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan kecamatan Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Quran Hadis dan Fiqih. Sedangkan objek penelitiannya adalah model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak menggunakan sample. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, setelah data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan presentase.

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: Model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, model komunikasi pola guru-anak didik- guru "**Selalu digunakan**". Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 4 kali terhadap 4 orang guru. Model komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik sebanyak 40,62% , Model komunikasi dengan pola guru-anak didik- guru sebanyak 85,93%, Model komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik sebanyak 51,25%, Model komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik sebanyak 58,43%, dan Model komunikasi dengan pola melingkar atau bergiliran sebanyak 48,12%. Dari data tersebut maka yang menunjukkan jawaban tertinggi adalah Model komunikasi dengan pola guru-anak didik- guru sebanyak 85,93%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, minat peserta didik, dan kemampuan peserta didik.

ABSTRACT

MUHSIN (2013) : MODEL OF COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN TEACHING AND LEARNING IN THE SCHOOL ALIYAH MUHAMMADIYAH ISLAMIC PENYASAWAN DISTRICT KAMPAR

This research was conducted at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar.

The objectives of this research were to find out the pattern of communication model between teachers and students in the process of teaching and learning at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar.

Subjects of this research were four religious teachers. They were teachers of Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Alquran-Hadits and Fiqih. And the objects of this research was the pattern of communication model between teachers and students in the process of teaching and learning at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar. The writer didn't use sampling techniques because the population was not large. The writer used observation and interview techniques in collecting the data. After the data was collected, it was analyzed by using descriptive qualitative percentage technique.

Based on the analyzing, it could be concluded the model of communication between teachers and students in the process of teaching and learning at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan district of Kampar; Teacher-Students-Teacher models were categorized in to "always used". It can be seen from the observations that the writer carried out 4 times for 4 teachers. One-way communication model with patterns of, teacher-students was 40,62%, a pattern of communication model; teacher-students-teachers was 85,93%, pattern of communication model; teacher-students-students was 51,25%, pattern of communication model between teacher and students; students-students was 58,43%, and a communication model with a circular pattern or rotate was 48,12%. Based on the data, the highest was teacher-students-teacher model. It was about 85.93%. It was influenced by some factors such as; teachers' ability in transferring the materials, teaching methods, teaching materials, students' interests, and students' ability.

الملخص

محسن (2013) : نموذج للاتصال بين المعلمين والطلاب في التعليم والتعلم في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار

أجريت هذه الدراسة في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار. وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية تصميم نموذج الاتصال بين المعلمين والطلاب في التعليم والتعلم والتأثير على نموذج ما من التواصل بين المعلمين والطلاب في التعليم في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار.

وكانت المواضيع في هذا الدراسة 4 مدرسي المواد الدينية والتاريخ وهي الثقافة الإسلامية، والإيمان، وفقه القرآن الكريم الحديث. في حين أن البحوث الكائن هو نموذج للاتصال بين المعلمين والطلاب في التعليم والتعلم في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار. لأن عدد السكان أقل من المؤلف لا يستخدم العينات. لجمع البيانات للكاتب يستخدم تقنيات المراقبة ومقابلة، والبيانات التي تم جمعها في كتاب البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة، مرة واحدة ويتم جمع البيانات ومعالجتها من قبل نسبة النوعي وصفي.

استنادا إلى تحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن نموذج التواصل بين المعلمين والطلاب في التعليم والتعلم في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار، وهذا نموذج من نمط الاتصال من المعلم الطلاب والمعلمين "تستخدم دائما". يمكن أن ينظر إليه من ملاحظة أن الكتاب حمل 8 مرات لمدة 4 معلمين. في اتجاه واحد نموذج التواصل مع أنماط المعلمين المعلمين، الطلاب بقدر 93 85٪، مع وجود نمط من نموذج الاتصال بين المعلم والطلاب، الطلاب بقدر 25 51٪، مع وجود نمط من الطلاب نموذج الاتصال والمعلمين الطلاب من المعلمين والطلاب الطلاب-بقدر 43 58٪، ونموذج التواصل مع نمط دائري، أو إيقاف بقدر 12 48٪. من هذه البيانات التي تظهر في أعلى استجابة نموذج الاتصال مع أنماط المعلمين المعلمين، الطلاب بقدر 93 85٪. العوامل التي تؤثر على نموذج التواصل بين المعلم والطلاب في التعليم والتعلم بروس في المدرسة العالية الدينية المحمدية بنياساوان منطقة كمبار هو قدرة المعلمين على تقديم المواد التعليمية، وطرق التدريس والمواد التعليمية، والمصالح الطلابية، وقدرات المتعلمين.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C Konsep Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	33
C. Analisis Data.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	JUDUL TABEL	Hlm
Tabel		
IV.1	Data Fasilitas Sekolah	31
IV.2	Data Guru	32
IV.3	Data Siswa	34
IV.4	Hasil Observasi dengan responden I Obsevasi I	39
IV.5	Hasil Observasi dengan responden I Observasi II	45
IV.6	Hasil Observasi dengan responden I Observasi III	50
IV.7	Hasil Observasi dengan responden I Observasi IV	57
IV.8	Hasil Observasi dengan responden II Obsevasi I	50
IV.9	Hasil Observasi dengan responden I IObservasi II	53
IV.10	Hasil Observasi dengan responden I IObservasi III	56
IV.11	Hasil Observasi dengan responden II Observasi IV	59
IV.12	Hasil Observasi dengan responden I IIObsevasi I	67
IV.13	Hasil Observasi dengan responden I IIObservasi II	70
IV.14	Hasil Observasi dengan responden III Observasi III	73
IV.15	Hasil Observasi dengan responden III Observasi IV	76
IV.16	Hasil Observasi dengan responden I VObsevasi I	84
IV.17	Hasil Observasi dengan responden I VObservasi II	87
IV.18	Hasil Observasi dengan responden I VObservasi III	90
IV.19	Hasil Observasi dengan responden I VObservasi IV	93
IV.20	Rekapitulasi Hasil Observasi Model komunikasi antara guru dan murid terhadap 4 Responden	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

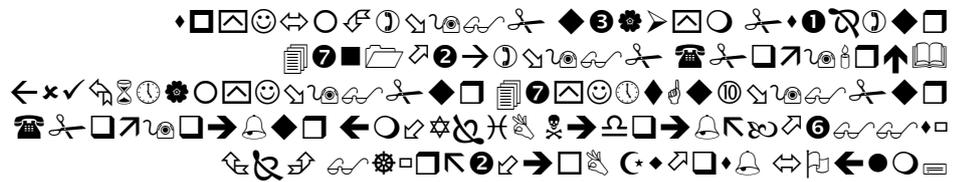
Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitau atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media.¹Interaksi selalu erat kaitannya dengan istilah komunikasi atau hubungannya. Dalam proses komunikasi, dikenalnya unsur istilah komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikan dan komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan. Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.²

Alquran pun menutun kita agar dapat menggunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam berkomunikasi Allah menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diambil dari Alquran. Seperti *Qaulan Ma'rufan* yang berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan

¹ Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, h.1 41

² Faizah, *Ibid*

Allah SWT. Sebagai mana dalam firmanNya dalam surat Annisa' : 8



Artinya : Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat anak

yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.³

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajakan atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain maupun penulis buku dan produser media saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat atau kita rasakan sendiri interaksi atau komunikasi antara guru dan murid kurang efektif. Misalnya dalam mengajar seorang guru hanya menggunakan model komunikasi satu arah seperti ceramah sedangkan murid hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga murid kadang merasa bosan dan jenuh karena tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu seorang guru masih kurang menerapkan komunikasi yang edukatif. Komunikasi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, dan sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai

³ Abdus Sami, *AL quran Ku Dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010, h. 78

pengertian bersamaan yang kemudian untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar.

Usman berpendapat bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam bentuk coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak didik. Hal ini tentu saja sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi bentuk interaksi mutlak harus dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Sesungguhnya jika seorang guru memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi belajar mengajar agar suasana belajar menjadi aktif, serta melibatkan siswa dalam belajar tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun fenomena yang penulis lihat komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar masih kurang efektif, guru lebih aktif dari pada murid. Sesuai dengan penelitian awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar. Komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar sudah dilaksanakan namun hasilnya masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya guru dalam proses belajar hanya menyampaikan materi pelajaran dan murid mendengarkan keterangan guru. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses belajar mengajar sedangkan murid pasif.
- b. Kurangnya balikan dari siswa jika guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

- c. Kurang maksimalnya komunikasi antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik.
- d. Kurang maksimalnya komunikasi multiarah antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik.
- e. Guru hanya memberikan pertanyaan kepada satu murid saja.

Kalau hal ini terus terjadi tentunya akan menimbulkan dampak yang kurang baik, baik kepada siswa maupun guru. Seperti tidak terjadinya interaksi yang edukatif dalam proses belajar mengajar, anak didik menjadi pasif dalam proses belajar mengajar Dan juga tidak tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Sedangkan dalam kurikulum KTSP dalam proses belajar mengajar anak didik lebih dituntut untuk lebih aktif dari pada guru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai sumber dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“MODEL KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR.”**

B. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Model Komunikasi

Model Komunikasi terdiri dari dua kata Model dan Komunikasi. Model adalah Pola dari sesuatu yang dibuat contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Sedangkan Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media.⁴ Jadi model komunikasi dapat diartikan pola atau contoh komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Dalam hal ini adalah Guru dan Murid.

Jadi Model komunikasi yang penulis maksud disini adalah Model komunikasi atau interaksi antara guru dan murid yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

2. Proses Belajar Mengajar

Adapun yang dimaksud proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang

⁴ Faizah. *Loc. Cit*

diharapkan. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Jadi proses belajar mengajar yang penulis maksud di sini adalah proses belajar mengajar di dalam kelas yang sedang berlangsung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah ini, bahawa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah :

- a. Bagaimanakah model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model-model komunikasi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- c. Sepeti apakah model-model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- d. Apakah perlu diterapkan bermacam-macam model komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?

⁵ Hamzah , *Profesi kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.15

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat banyak masalah dalam kajian ini, tetapi karena keterbatasan penulis disamping juga agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian hanya pada model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi penerapan model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan model komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Teoretis (kepentingan ilmiah).
penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- b. Praktis
memberikan masukan (kontribusi) bagi praktisi pendidikan dalam upaya mengelola sekolah.
- c. Bagi peneliti
Dapat memberi penguatan teoretis dan praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam kajian pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Agar masalah ini dapat dipahami dan untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis perlu mengajukan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Kerangka teoretis ini bertujuan untuk memberikan arahan dan sasaran dalam suatu penelitian.

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin, *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi , sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*communess*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha sebagai informasi, idea tau sikap.¹

Selain itu istilah komunikasi juga banyak dikemukakan oleh pakar :

1. Menurut Hafied Cangara, komunikasi adalah suatu transaksi, dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan dengan membangun antara sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku mereka dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.²
2. Lasswell mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³
3. Sujak mendefenisikan komunikasi sebagai suatu proses transfer informasi beserta pemahamannya dari suatu pihak kepada pihak yang lain melalui alat-alat berupa simbol yang penuh arti.⁴

¹ Tomy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, PT. Agro Media Pustaka, Yogyakarta : 2006, h. 5

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo, 2000 , h. 18-19

³ Onong uchjana effendy, *ilmu teori filsafat komunikasi*, Bandung : PT Tya bakti, 2003 , h.10

⁴ Abi Sujak, *Kepemimpinan Manager*, Jakarta : Raja Wali, 1990 , h. 25

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)
- b. Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- c. Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan)
- d. Komunikan (orang yang menerima pesan)
- e. Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan dampak bisa positif dan bisa negatif)⁵

Komunikasi secara umum terbagi dua : yaitu komunikasi verbal, adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral maupun secara lisan. Kemudian komunikasi non verbal, adalah penciptaan dan penukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.⁶

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.⁷ Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apa bila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak gerik badan, menunjukkan sikap

⁵ Hafied cangara *Loc.cit*

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi aksara, Jakarta : 2002 ,h. 130

⁷ *Ibid*

tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Hamzah menjelaskan dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Salah satu kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik.⁸

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajakan atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain maupun penulis buku dan produser media saluran media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian menghibur, bahkan mempengaruhi orang lain.⁹ Ada tiga bentuk komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif.

Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan

⁸ Mansur Muslich, *KTSP pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007 , h. 14

⁹ Mansur Muslich, *Ibid.*,

sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya anak didik, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.

Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.

Soeleman menyatakan bahwa :

Pada hari pertama seseorang guru mengajar, berbagai pihak yang dihadapi, akan tetapi para siswa di kelaslah yang paling banyak meminta perhatian. Penampilan seseorang sebagai guru dan sebagai manusia dewasa dalam pergaulan dengan mereka itu bukan sembarang. Pergaulan tersebut seperti halnya setiap pergaulan antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa mengandung indikasi adanya perbuatan pendidikan. Bahkan guru memang ditugaskan untuk mendidik. Sehubungan dengan hal ini ada beberapa hal yang patut diingat diantaranya:¹⁰

- a. Komunikasi antara guru dan siswa dimaksudkan untuk membantu mereka dalam mempelajari berbagai hal yang diperlukan dalam mencapai tingkatan kehidupan dewasa. Dalam istilah membantu itu tersirat pandangan bahwa para siswa bukan benda mati atau statis, melainkan penuh kegiatan dan aktifitas dan kreatifitas mereka kearah maksud yang dituju. Jadi mereka bukan objek yang tinggal dibentuk, melainkan semacam rekan dengan siapa kita bekerja sama. Ini berarti bahwa guru tidak sepatasnya memaksakan keinginannya kepada siswa, tidak sepatasnya bersikap otoriter terhadap mereka. Dalam berkomunikasi

¹⁰ Soeleman, *Menjadi Guru*, Bandung : Diponegoro, 1985 ,h. 87

dengan para siswa, guru hendaknya tidak menempatkan diri di atas mereka, melainkan bekerja sama dengan mereka.

- b. Ini tidak berarti bahwa guru harus pasif dan tidak boleh mengambil inisiatif. Sebagai guru tentu saja boleh, bahkan harus mengambil inisiatif. Akan tetapi inisiatif ini bukan untuk mematikan inisiatif para siswa melainkan justru untuk memotivasinya.

Kalimat di atas menunjukkan tempat guru di belakang. Artinya ia mengikuti, memperhatikan dari belakang apa yang akan dilakukan siswa, sehingga aktifitas dan kreatifitas siswa dapat berkembang pesat. Bila ada sedikit hambatan terhadap aktifitas mereka, maka tempat guru bergeser ke tengah. Artinya ia bergerak sejajar dan sejalan dengan siswa, ia seolah memasuki dunia penghayatan terdidiknya dan dari sana ia memotivasi, memberi dorongan, membina kemauannya. Sedang bila aktifitas dan kreatifitas siswa itu menyimpang arahnya, mengarah kepada yang tidak diharapkan, atau apabila siswa kurang mendapat gambaran yang jelas tentang arah yang harus ditempuh, tidak jelas apa yang harus diperbuat, maka guru mengambil tempat di depan dengan memberi teladan, menunjukkan mana yang benar, meluruskan yang bengkok.

Demikianlah komunikasi dengan siswa itu bersifat timbal balik, namun tidak berarti guru tenggelam dalam kehidupan siswa, akan tetapi harus pula mempertautkan dan melandaskan komunikasi itu pada seperangkat nilai yang akan dapat dijadikan pedoman dalam mengemudikan hidup oleh anak kelak sebagai manusia dewasa.

c. Demikianlah dalam komunikasi dengan siswa itu tersirat tugas untuk membantu anak mengembangkan individunya menjadi suatu pribadi yang mantap, memperkaya dan memperluas cakrawala pandangannya dan membantunya untuk mendalaminya makna hidup dan kehidupan ini. Di sini jelas bahwa tugas guru bukan sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Pembina pribadi ini tidak sekedar ke arah pribadi yang sehat dalam artian psikologis, melainkan pribadi yang mencakup kemampuan untuk menentukan penyesuaian dan menentukan sikap dalam kehidupan sosial dan moralnya. Guru harus mampu menterjemahkan hidup yang sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan itu ke dalam perbuatan dan ucapan sehari-hari yang dapat diamati dan dipahami siswa, yang dapat digugu dan ditiru para siswa.

Demikianlah komunikasi guru dengan siswa itu mengandung pula bobot normatif. Siswa melihatnya sebagai konkretisasi dari nilai. Siswa mengidentifikasi dirinya dengannya.

Interaksi selalu erat kaitannya dengan istilah komunikasi atau hubungannya. Dalam proses komunikasi, dikenalnya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran. jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah : komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media. Begitu juga

hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.

Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar). Kalau demikian yang dikatakan dengan interaksi edukatif itu adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal pokok, kegiatan interaksi itu memang disengaja atau direncanakan.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar-mengajar yang dikatakan sebagai *proses teknis* ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi *normatifnya*. Segi *normatif* inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka interaksi edukatif yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar itu, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Djamarah merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar tersebut yaitu:

- a) Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.
- c) Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.
- d) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar-mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.
- e) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (“akan lebih baik bersama siswa”) sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.
- f) Di dalam interaksi belajar-mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar-mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib ini akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jaga langkah-langkah yang

dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

- g) Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah-satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai. Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang amat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan maka untuk mengetahui apakah tujuan proses belajar- mengajar (interaksi edukatif) sudah atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian.

Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* yang dikutip oleh Sardiman

juga merinci ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut :

- a) Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan , yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat penelitian. Siswa mempunyai tujuan , unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d) Ditandai dengan adanya aktivasi siswa.
- e) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- g) Ada batas waktu ¹¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar adalah :

- a. Dari komponen belajar, meliputi tingkat perkembangannya, tingkat kesiapannya, minatnya, dan sebagainya.
- b. Dari komponen pengajar, meliputi tingkat kemampuannya, minatnya, wataknya, wibawanya, dan sebagainya,
- c. Dari komponen intraksi meliputi isi interaksi itu, apa yang dilakukan pengajar, alat-alat yang dipakai, metode yang dipergunakan dalam mengajar, sikap belajar yang tumbuh pada pelajar sebagai hasil interaksinya dan sebagainya.¹²

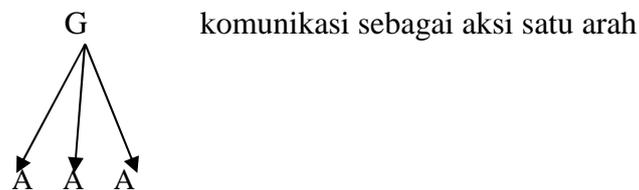
Kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam bentuk coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan

¹¹ Sardiman, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo 2011, h.

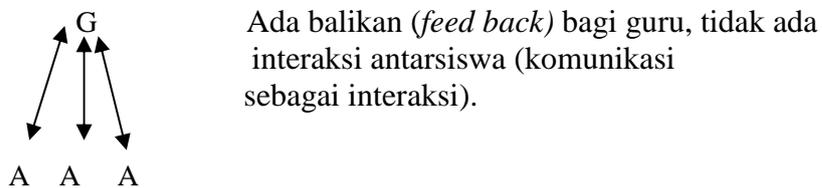
¹² Ramayulis, *Metodelogi pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001, h. 75

mandiri yang dilakukan oleh anak didik. Hal ini tentu saja sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi bentuk interaksi mutlak harus dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Pola Komunikasi guru - murid , dapat diklasifikasikan setidaknya atas (5) jenis, yaitu sebagai berikut:

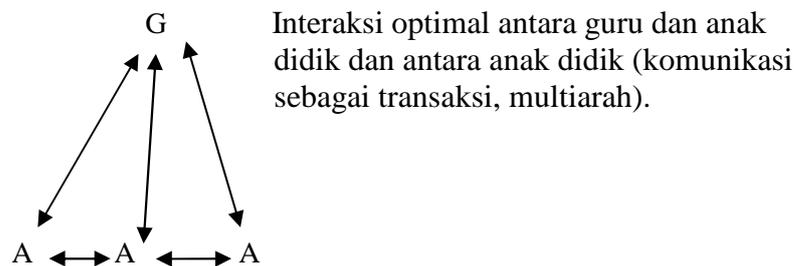
a. Pola guru-anak didik



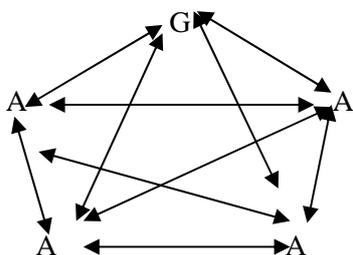
b. Pola guru-anak didik-guru



c. Pola guru-anak didik-anak didik

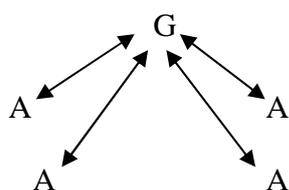


d. Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik



Interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, multi arah)

e. Pola lingkaran bergiliran



Setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.

Dari beberapa konsep tentang pola interaksi pendidikan di atas para ahli hampir sama dalam mengemukakan pendapatnya. Namun untuk diketahui bahwa pola-pola interaksi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, pola satu arah dimana interaksi hanya diperankan oleh pendidik saja, sementara murid kurang dilibatkan (Guru aktif, murid pasif) maka pola interaksi ini dapat dikatakan interaksi yang kurang ideal dan kurang mendapat sambutan yang hangat dari peserta didik. Sementara komunikasi multi arah adanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi anak didik untuk saling aktif dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi yang dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang sebesar- besarnya

kepada anak didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.¹³

Pembelajaran efektif selalu mengandalkan komunikasi efektif. Komunikasi efektif adalah proses dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator (guru) dapat diterima dengan sempurna oleh komunikan (siswa) melalui saluran yang bervariasi dan mengakibatkan terjadinya kepuasan keduaabelah pihak.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi efektif sering diidentifikasi sebagai proses pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah terjadi di mana semua peserta didik memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin dalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Disebut “ ramah “ apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam dunia pendidikan interaksi sangat penting sekali baik itu interaksi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid yang lainnya. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik seorang guru harus mampu memvariasikan model interaksi dalam proses belajar mengajar agar suasana belajar lebih aktif.

Model interaksi multi arah dalam pembelajaran Bidang studi agama islam di MTs Masmur Pekanbaru yang diteliti oleh Khairul Azmi Pada tahun 2006 yang mana hasilnya menunjukkan 40% Termasuk dalam ketegori Ya, sedangkan 60% untuk Kategori Tidak. Hal ini dapat dilihat bahwa frekuensi “

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,2008, h. 180

Ya” lebih rendah dari frekuensi jawaban “ tidak.” Maka jelaslah dari hasil penelitian ini termasuk dalam kategori “Kurang baik”.

Dari paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap Model komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar belum pernah diteliti orang lain. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan guru untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoretis, dan ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian.

Yang menjadi indikator model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik

Indikatornya adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya kepada murid.
 - b. Guru jarang Memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
 - c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - d. Guru tidak berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.
2. Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru

Indikatornya adalah :

- a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
 - c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.
 - d. Komunikasi hanya terjadi antara pendidik dengan peserta didik
3. komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik

Indikatornya adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya
 - b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.
 - c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.
 - d. Adanya komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.
 - e. Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik

Indikatornya adalah :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.

- b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan
 - c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.
 - d. Guru selalu memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami
 - e. Guru menghargai pendapat siswa, apa bila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain
5. komunikasi dengan pola bergiliran

Indikatornya adalah :

- a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung
- b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan
- d. Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari
- e. Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran

Sedangkan yang menjadi indikator dari faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan model-model komunikasi adalah :

- a. Guru memahami dan memiliki pengetahuan tentang model komunikasi dalam proses belajar mengajar.
- b. guru yang mengajar berasal dari sarjana pendidikan keguruan.

- c. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dalam proses belajar.
- d. Siswa memiliki keberanian untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.
- e. Siswa tidak menggunakan bahasa daerah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan april tanggal 25 April sampai 30 Mei 2012. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar .

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru Quran Hadis, Guru Fiqih, dan Guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar .

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang berjumlah 4 orang. Karena populasinya berjumlah sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu tehnik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata), dan berguna untuk memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.¹

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek dan informan pendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada, yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti sejarah sekolah, data-data tentang guru, jumlah siswa dan hal-hal dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.²

Untuk data yang bersifat kualitatif yaitu yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya guna

¹ Widodo, *Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*, Jakarta : Yayasan Kelopak, 2004, h. 50

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 239.

untuk kesimpulan. Sedangkan yang berbentuk kualitatif yang terwujud dalam bentuk angka-angka dipersentasikan dan ditafsirkan, yakni dengan ketentuan sebagai berikut :

Rumus
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan kualifikasi dengan persentase tersebut adalah :

76 % - 100 % (Selalu digunakan)

56 % - 75 % (Sering digunakan)

40 % - 55 % (kadang-kadang digunakan)

Dibawah 40 % (jarang digunakan)³

³ Anas Sudiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1967, h. 40

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Ini adalah berdasarkan atas pemikiran dan pertimbangan *tokoh Muhammadiyah* Cabang Kampar di samping itu juga kehendak masyarakat luas yang sadar terhadap urgennya pendidikan dalam kehidupan masyarakat Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Tujuan berdirinya madrasa ini adalah untuk melahirkan kader-kader yang mengerti ilmu agama yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan adanya konsesus para tokoh dan masyarakat, maka didirikanlah madrasah ini. Berdirinya madrasah ini tepatnya pada tanggal 17 Juli 1989. Gedung madrasah ini semulanya belajar di TK Aisyiyah Penyasawan, pada paginya anak-anak TK yang belajar dan sorenya baru Madrasah Aliyah Muhammadiyah melangsungkan proses belajar. Keadaan ini berlangsung selama dua tahun, tepatnya sampai Juli 1991.

Setelah itu proses belajar selanjutnya menggunakan gedung baru, yang terletak di Bukit Injin, dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Memiliki 4 ruang 1 ruang kantor dan 3 ruang lokal belajar.
2. Memiliki 2 asrama yaitu untuk putera dan puteri (khusus untuk siswa yang berasal dari luar daerah, namun jika ada murid daerah juga boleh)

3. Pada tahun 1995 sampai sekarang didirikanlah sebuah gedung baru, dengan tambahan gedung sebagai berikut:

1. Tambahan 1 ruang TU
2. Tambahan ruang Koperasi
3. Tambahan 3 ruang untuk belajar

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan ini bernaung di bawah pengawasan Kementerian agama dan Organisasi Muhammadiyah Cabang Kampar I. Dalam pelaksanaannya, madrasah ini dikelola oleh kepala sekolah, majlis guru, dan pengurus Organisasi Muhammadiyah.

Orang yang pernah berjasa sejak berdirinya hingga sekarang, telah dipimpin oleh orang-orang terbaik Muhammadiyah. Sebagai pemimpin Madrasah atau kepala sekolah sejak berdirinya sampai sekarang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bapak Malisman M, bertugas dari 1989-1999
2. Bapak Drs. Ahmad B, bertugas dari 1999-2000
3. Bapak Drs. Yusnami AM, bertugas dari 2000-2001
4. Bapak Jasir BA, bertugas dari 2001-2006
5. Bapak Drs. Muis Zein, bertugas dari 2006-2009
6. Bapak Malisman M, bertugas dari 2009-2011
7. Bapak Drs. Jasmi Yudo, Bertugas dari 2012-sekarang

Mereka semua telah berjasa besar terhadap perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Keberhasilan ini karena didukung oleh

semua pihak, baik para majlis guru, pengurus organisasi Muhammadiyah maupun masyarakat yang langsung terlibat dalam memajukan dan mengembangkan madrasah ini.

VISI : menjadikan madrasah islami dan berkualitas dan menjunjung perintah agama Islam dan amal usaha Muhammadiyah.

MISI :

1. Sistem pendidikan islami dan kondusif
2. Insan yang berakhlakul karimah
3. Tatanan dan pembelajaran berdisiplin tinggi dan harmonis
4. Lingkungan madrasah yang bersih, tertib, jujur dan damai.
5. Terciptanya madrasah berprestasi dalam pendidikan.

Tabel IV. 1

Fasilitas sekolah

No	Nama fasilitas sekolah	Jumlah
1	Meja dan bangku siswa	150 set
2	Meja dan kursi kepala sekolah	1 set
3	Meja dan kursi wakil kepala sekolah	1set
4	Meja dan kursi guru	15 set
5	Lemari	10
6	Kelas	6
7	Perpustakaan	1
8	Labor komputer	1
9	Lapangan Volley	1
10	Lapangan Sepak Bola	1

11	Lapangan Basket		1
12	Ruang kepala Sekolah		1
13	Ruang wakil Kepala Sekolah		1
14	Ruang Guru	: 1	1
15	Ruang Tata Usaha	: 1	1
16	Ruang BK		1
17	WC Guru		2
18	WC Siswa		2
19	Mesjid		1
20	Kantin Koperasi		1

TABEL IV.2

DATA GURU

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. Jasmi Yudo	Kepala Sekolah	SI
2	Nasrullah, S. Pd	Waka Kurikulum	SI
3	Nur silmi Arraniri, S. Pd	Waka Kesiswaan	SI
4	Jasri BA	Tenaga pengajar	SI
5	Dra. Nurmiati	Tenaga pengajar	SI
6	Dra. Nurwati	Tenaga pengajar	SI
7	Mahyuddin, S.Pd	Wali kelas XII IPS	SI
8	Erdanelis, SE	Tenaga pengajar	SI
9	Yuni Harti	Wali Kelas X	SMA
10	Misra Yeni, SE	Tenaga pengajar	SI
11	Rezi Maidali Fitri	Wali kelas XI IPS	SI
12	Laila Royani, SE	Tenaga Pengajar	SI
13	Drs. Nurizul	Tenaga pengajar	SI
14	Febi Handayani, S.Pd	Wali kelas XI IPS	SI
15	Hafe Habibi. S.Pdi	Tenaga pengajar	SI
16	UC. Mariance	Tenaga pengajar	SI
17	Afrilda Yenita. S.pd	Tenaga pengajr	SI
18	Erwi darti, S.psi	Tenaga pengajar	SI
19	Defrizal Hamka, S. Pd	Tenganga pengajar	SI
20	Suci Afriani, S.Pd	Tenaga pengajar	SI
21	Sri Eti Ramila, S. Pd	Tenga pengajar	SI
22	Muhsin	Tenaga pengajar	SMA
23	Samio Santoso, S. Ag	Tenaga Pengajar	SI
24	Eri Salmila, S.Ag	Tenaga Pengajar	SI
25	Herman Mauladi	TU/ tenaga pengajar	SMA
26	Malisman. M	Tenaga pengajar	SMA

TABEL IV.3

Kelas	DATA SISWA		Jumlah keseluruhan
	Jumlah		
	P	L	
X	8	11	19
XI IPA	11	4	15
XI IPS	11	9	20
XII IPA	9	9	18
XII IPS	8	8	16
Jumlah seluruh siswa			88

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Model komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah penyasawan Kecamatan Kampar

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan tentang Model komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi Model komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

Untuk mengetahui bagaimana Model komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar. penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Observasi yang penulis lakukan terhadap 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Quran Hadits, dan Akidah. Setiap guru dilakukan 4 kali observasi. Begitu juga dengan teknik wawancara penulis lakukan kepada 4 orang guru tersebut sebagai data pendukung.

Hasil observasi dapat dilihat dari hasil berikut :

TABEL IV.4
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi
 Guru : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tanggal :30 April 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Observasi : I
 Kelas : XI

Ket:
 Sangat sering dengan nilai 4
 Sering dengan nilai 3
 Jarang dengan nilai 2
 Sangat jarang dengan nilai 1¹

N	O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1		Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					2
	b.	Guru					2

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 242.

	u jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.				
c.	Muri				2
d.	pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.				
d.	Gur				2
	u jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.				
Jumlah rata					8 50%

N O 2	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
a.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
b.	Gu ru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					3
c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					4
d.	Gu ru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					3
Jumlah rata						13 81,25 %

N O 3	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumla h
		1	2	3	4	
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
a.	Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
b.	Gu ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3

c.	Gu	2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		
d.	Gu	2
ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		
e.	Gu	2
ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		
Jumlah rata		11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
a.	Gu					2
ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.						
b.	Gu					3
ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan						
c.	Gu					2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.						
d.	Gu					1
ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami						
e.	Gu					2
ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain						
Jumlah rata						10 50%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	

5	Komunikasi dengan pola bergiliran		
a.	Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.	Guru	2
b.	Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.	Guru	1
c.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .	Guru	2
d.	Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran	Guru	2
e.	Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.	Antara	2
Jumlah rata			9 45%

TABEL IV.5
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi

Guru : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal : 2 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Observasi : II

Kelas : XI

N	Aktivitas yang diamati	Skala nilai	Jumlah
---	------------------------	-------------	--------

O		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					2
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					3
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					2
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					2
	Jumlah rata					9 56,25 %
N	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
O		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					3
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					3
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					3
	Jumlah rata					12 75%
N	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
O		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak					

didik

a.	Gu	2
ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya		
b.	Gu	3
ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.		
c.	Gu	2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		
d.	Gu	1
ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		
e.	Gu	2
ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		
Jumlah rata		10 50%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
a.	Gu					2
ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.						
b.	Gu					3
ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan						
c.	Gu					2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.						
d.	Gu					2
ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami						
e.	Gu					3
ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain						

		Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
	Jumlah rata					12 60%
N O	5	Aktivitas yang diamati				
		Komunikasi dengan pola bergiliran				
	a.	Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				1
	b.	Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				2
	c.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				2
	d.	Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				1
	e.	Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				2
	Jumlah rata					8 40%

TABEL IV.6
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi
 Guru : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tanggal : 3 Mei 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Observasi : III
 Kelas : XI

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					2
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					6 37,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					4

c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					3
d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					4
Jumlah rata						14 87,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					2
	d. Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					2
	e. Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					2
Jumlah rata						11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama					2

	pembelajaran berlangsung.		
b.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan		3
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.		2
d.	Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami		1
e.	Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain		2
Jumlah rata			10 50%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
	a.	Gur u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				2
	b.	Gur u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				2
	c.	Gur u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				2
	d.	Gur u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				1
	e.	Ant ara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				1
Jumlah rata						8 40%

TABEL IV.7
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi
 Guru : Sejarah Kebudayaan Islam
 Tanggal : 7 Mei 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Observasi : IV
 Kelas : XI

N	O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1		Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan					2

	metode ceramah		
b.	Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.	Guru	2
c.	Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Murid	2
d.	Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru	1
Jumlah rata			7 43,75 %

N O 2	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
a.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
b.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					3
c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					4
d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					3
Jumlah rata						13 81,35 %

N O 3	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
b.						3

	ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.						
	c. Gu						2
	ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.						
	d. Gu						2
	ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari						
	e. Gu						1
	ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.						
	Jumlah rata						10 50%
N	Aktivitas yang diamati			Skala nilai			Jumla
O				1 2 3 4			h
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik						
	a. Gu						2
	ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.						
	b. Gu						3
	ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan						
	c. Gu						2
	ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.						
	d. Gu						2
	ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami						
	e. Gu						3
	ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain						
	Jumlah rata						12 60%
N	Aktivitas yang diamati			Skala nilai			Jumla

O	1	2	3	4	h
5	Komunikasi dengan pola bergiliran				
a.	Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				2
b.	Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				2
c.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				2
d.	Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				1
e.	Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				3
Jumlah					10
rata					50%

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Hafis Habibi dapat dijelaskan bahwa penggunaan **komunikasi dengan pola guru –anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 8 , observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 9, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 6, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 7 .dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 30 (46,87%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil observasi pertatap muka di atas diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 30$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{30}{64} \times 100\% = 46,87\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Hafis Habibi dapat dijelaskan bahwa penggunaan komunikasi dengan pola guru –anak didik-Guru tergolong “Selalu digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 13, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 12, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 14, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 13 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 52 (81,25%) dengan kategori “Selalu digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 76 % - 100 %.

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P)

sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 52$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{52}{64} \times 100\% = 81,25\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Hafis Habibi dapat dijelaskan bahwa penggunaan Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 11, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 10, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 11, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 10 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 42 (52,5%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 42$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{42}{80} \times 100\% = 52,5\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Hafis Habibi dapat dijelaskan bahwa penggunaan Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 11, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 12, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 10, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 12 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 44 (55%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$\begin{aligned} F &= 44 \\ N &= 80 \\ P &= \frac{44}{80} \times 100\% = 55\% \end{aligned}$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Hafis Habibi dapat dijelaskan bahwa penggunaan Komunikasi dengan pola bergiliran tergolong “Jarang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 9, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 8, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 8, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 10 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 35 (43,75%) dengan kategori “Jarang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase Dibawah 40 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$\begin{aligned} F &= 35 \\ N &= 80 \end{aligned}$$

$$P = \frac{35}{80} \times 100\% = 43,75\%$$

TABEL IV.8
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Nurizul

Guru : Aqidah

Tanggal :27 April 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Kelas : XI

Observasi : I

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					1
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					2
	Jumlah rata					6 37,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	

2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru		
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.	2	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	4	
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.	4	
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	4	
	Jumlah rata	14	87,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					4
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					1
	d. Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					2
	e. Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					2
	Jumlah rata					11 55%

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					1
	b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan					3
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.					1
	d. Guru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami					1
	e. Guru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain					2
	Jumlah rata					8 40%

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
	a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					1
	b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					1
	c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					2
	d. Gur					1

u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran		
e. Ana tara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.	2	
Jumlah rata	7	35%

TABEL IV.9
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Nurizul

Guru : Aqidah

Tanggal : 28 April 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Kelas : XI IPS

Observasi : II

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru u menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Gur u jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2

c.	Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	2
d.	Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	2
Jumlah rata		7 43,75 %

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
a.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
b.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					4
c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					3
d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					3
	Jumlah rata					13 81,25 %

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
b.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3

c.	Gu	2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		
d.	Gu	1
ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		
e.	Gu	1
ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		
Jumlah rata		9 45%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
a.	Gu					2
ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.						
b.	Gu					4
ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan						
c.	Gu					2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.						
d.	Gu					2
ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami						
e.	Gu					3
ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain						
Jumlah rata						13 65%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	

5 Komunikasi dengan pola bergiliran

a.	Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.	1
b.	Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.	2
c.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .	2
d.	Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran	1
e.	Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.	1
Jumlah rata		7 35%

TABEL IV.10

Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Nurizul
 Guru : Aqidah
 Tanggal : 6 Mei 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Kelas : XI IPS
 Observasi : III

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					3
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					7 43,75 %

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik					4

	mengenai materi yang sedang disampaikan.		
b.	Gu ru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.		4
c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.		3
d.	Gu ru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.		3
Jumlah			14
rata			87,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumla h
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
a.	Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
b.	Gu ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					1
d.	Gu ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					1
e.	Gu ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					2
Jumlah						9
rata						45%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumla h
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					

a.	Gu	2
	ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.	
b.	Gu	3
	ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan	
c.	Gu	2
	ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.	
d.	Gu	2
	ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami	
e.	Gu	2
	ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain	
Jumlah rata		11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
a.	Gur					2
	u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
b.	Gur					2
	u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					
c.	Gur					2
	u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					
d.	Gur					1
	u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran					
e.	Ant					2

ara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.

Jumlah rata 9
45%

TABEL IV.11
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Nurizul

Guru : Aqidah

Tanggal : 7 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Kelas : XI IPS

Observasi : IV

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					2
	b. Guru					1

	u jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.						
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Murid					1
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru					1
	Jumlah rata						5 31,25 %
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru						
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.	Guru					3
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	Guru					4
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.						4
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru					3
	Jumlah rata						14 87,5%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik						
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya	Guru					2
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	Guru					2

	mengenai materi yang sedang disampaikan.		
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		2
d.	Gu ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		2
e.	Gu ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		1
Jumlah rata			9 45%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai	Jumlah
		1 2 3 4	

4 **Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik**

a.	Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.		2
b.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan		3
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.		2
d.	Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami		1
e.	Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain		3
Jumlah rata			11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai	Jumlah

	1	2	3	4
5. Komunikasi dengan pola bergiliran				
a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				2
b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				1
c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				2
d. Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				1
e. Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				3
Jumlah				9
rata				45%

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Nurizul dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik** tergolong “Jarang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 6, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 7, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 7, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 5 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 25 ((39,06%) dengan kategori “Jarang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase Dibawah 40 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 25$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{25}{64} \times 100\% = 39,06\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Nurizul dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 14, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 13, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 14, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 14 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 55 (85,93%) dengan kategori “Selalu digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 76 % - 100 %.

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P)

sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 55$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{55}{64} \times 100\% = 85,93\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Nurizul dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik** tergolong “Jarang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 11, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 9, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 9, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 9 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 38 (47,5%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 38$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{38}{80} \times 100\% = 47,5\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Nurizul dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 8, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 13, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 11, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 11 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 43 (53,75%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 43$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{43}{80} \times 100\% = 53,75\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Nurizul dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola bergiliran** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 7, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 7, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 9, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 9. Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 32 (40%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 32$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{32}{80} \times 100\% = 40\%$$

TABEL IV.12
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Jasmi Yudo

Guru : Quran Hadis

Tanggal : 30 April, 1, 7, 8, 14, 15, 21, 22 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Observasi : I

Kelas : XI

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.					2
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					1
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					2
	Jumlah rata					7 43,7 5%

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3

b.	Gu	4
ru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.		
c.		4
Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.		
d.	Gu	4
ru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.		
Jumlah rata		15 93,75 %

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
a.	Gu				2	
ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya						
b.	Gu				4	
ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.						
c.	Gu				1	
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.						
d.	Gu				2	
ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari						
e.	Gu				3	
ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.						
Jumlah rata					12 60%	

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	

4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik		
	a. Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.	2	
	b. Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan	3	
	c. Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.	3	
	d. Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami	1	
	e. Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain	3	
	Jumlah rata		12 60%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
	a. Gur u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					3
	b. Gur u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					1
	c. Gur u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					3
	d. Gur u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran					3

e.	Ana	2
	tara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.	
Jumlah rata		12 60%

TABEL IV.13
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Jasmi Yudo

Guru : Quran Hadis

Tanggal : 1 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Kelas : XI IPS

Observasi : II

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik a. Gur					1

	u menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah		
b.	Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.	Gur	2
c.	Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Mur	1
d.	Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Gur	2
Jumlah rata			6 37,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					4
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					3
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					4
	Jumlah rata					14 87,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					3

b.	Gu	3
	ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.	
c.	Gu	2
	ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.	
d.	Gu	1
	ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari	
e.	Gu	1
	ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.	
Jumlah rata		10 50%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
	a.	Gu				2
		ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.				
	b.	Gu				3
		ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan				
	c.	Gu				2
		ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.				
	d.	Gu				2
		ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami				
	e.	Gu				3
		ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain				
	Jumlah rata					12 60%

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
a.	Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					1
b.	Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					2
c.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					2
d.	Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran					3
e.	Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.					1
Jumlah rata						9 45%

TABEL IV.14
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Jasmi Yudo
 Guru : Quran Hadis
 Tanggal : 7 Mei 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Kelas : XI
 Observasi : III

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					3
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					7 43,75 %

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					4
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					4
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah					3

	disampaikan oleh peserta didik.					
	d. Gu					2
	ru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					
	Jumlah rata					13 81,25 %
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai			Jumlah
			1 2 3 4			h
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Gu					1
	ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					
	b. Gu					3
	ru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					
	c. Gu					1
	ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					
	d. Gu					1
	ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					
	e. Gu					2
	ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					
	Jumlah rata					8 40%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai			Jumlah
			1 2 3 4			h
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
	a. Gu					2
	ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					

b.	Gu	3
ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan		
c.	Gu	2
ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.		
d.	Gu	2
ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami		
e.	Gu	4
ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain		
Jumlah		13
rata		65%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumla h
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
a.	Gur					2
u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.						
b.	Gur					2
u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.						
c.	Gur					3
u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .						
d.	Gur					1
u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran						
e.	Ant					2
ara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.						
Jumlah						10
rata						50%

TABEL IV.15
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Drs. Jasmi Yudo

Guru : Quran Hadis

Tanggal : 8Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Kelas : XI

Observasi : IV

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumla h
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta					1

	didik.				
	c.	Muri			1
	d.	pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.			
	d.	Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.			1
	Jumlah rata				4 25%
N O 2	Aktivitas yang diamati		Skala nilai		Jumlah
			1 2 3 4		
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru				
	a.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.			4
	b.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.			4
	c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.			4
	d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.			3
	Jumlah rata				15 93,75 %
N O 3	Aktivitas yang diamati		Skala nilai		Jumlah
			1 2 3 4		h
	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik				
	a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya			1
	b.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.			2
	c.	Guru			1

	u melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		
d.	Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		2
e.	Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		1
Jumlah rata			7 35%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					2
b.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan					3
c.	Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.					1
d.	Guru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami					1
e.	Guru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain					4
Jumlah rata						11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5.	Komunikasi dengan pola bergiliran					

a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.		2
b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.	Gur	1
c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .	Gur	4
d. Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran	Gur	1
e. Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.	Ant	3
Jumlah		11
rata		55%

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Jasmi Yudo dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik** tergolong “Jarang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 7, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 6, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 7, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 4 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 24 (37,5%) dengan kategori “Jarang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase Dibawah 40 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P)

sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 24$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{24}{64} \times 100\% = 37,5\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Jasmi Yudo dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru** tergolong “Selalu digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 15, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 14, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 13, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 15 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 57 (89,09%) dengan kategori “Selalu digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 76 % - 100 %.

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 57$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{24}{64} \times 100\% = 89,09\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Jasmi Yudo dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 12, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 10, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 8, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 7 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 37 (46,25%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 37$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{37}{80} \times 100\% = 46,25\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Jasmi Yudo dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 12, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 12, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 13, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 11 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 48 (60%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 48$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{48}{80} \times 100\% = 60\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Jasmi Yudo dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola bergiliran** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 12, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 9, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 10, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 11. Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 42 (52,5%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 42$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{42}{80} \times 100\% = 52,5\%$$

TABEL IV.16
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Eri Salmila, S.Ag
 Guru : Fiqih
 Tanggal : 1 Mei 2012
 Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
 Observasi : I
 Kelas : XI

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					2
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					1
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					6 37,5%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					4
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk					3

	bertanya jika ada yang belum dipahami.				
	c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.			4
	d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.			4
	Jumlah rata				15 93,75 %
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai		Jumlah
			1 2 3 4		
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik				
	a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya			2
	b.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.			4
	c.	Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.			1
	d.	Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari			2
	e.	Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.			4
	Jumlah rata				13 65%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai		Jumlah
			1 2 3 4		
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik				
	a.	Guru menyampaikan materi pelajaran yang			2

	mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.			
b.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan			4
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.			3
d.	Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami			3
e.	Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain			3
Jumlah rata				15 75%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
a.	Gur u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					3
b.	Gur u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					1
c.	Gur u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					4
d.	Gur u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran					2
e.	Ant ara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.					3
Jumlah rata						13 65%

TABEL IV.17
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Eri Salmila, S.Ag

Guru : Fiqih

Tanggal : 2 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Observasi : II

Kelas : XI

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru					2

	u jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.				
c.	Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.				3
d.	Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.				2
Jumlah rata					8 50%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					2
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.					3
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.					3
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					4
	Jumlah rata					12 75%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					3
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik					3

	mengenai materi yang sedang disampaikan.		
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.		4
d.	Gu ru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari		1
e.	Gu ru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.		2
Jumlah rata			13 65%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
a.	Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					2
b.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan					3
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.					1
d.	Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami					2
e.	Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain					3
Jumlah rata						11 55%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
--------	------------------------	-------------	--	--	--	--------

	1	2	3	4
5 Komunikasi dengan pola bergiliran				
a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				1
b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				2
c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				2
d. Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				2
e. Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				1
Jumlah				8
rata				40%

TABEL IV.18

Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Nama Guru : Eri Salmila, S.Ag

Guru : Fiqih

Tanggal : 8 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Observasi : III

Kelas : XI

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah					1
	b. Guru jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.					2
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.					2
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					6 37,5%

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru					
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					4
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk					4

	bertanya jika ada yang belum dipahami.						
c.	Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.						3
d.	Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.						4
Jumlah rata							15 93,75 %

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya					2
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.					3
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					2
	d. Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					2
	e. Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					2
	Jumlah rata					11 55%

NO	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					

a.	Gu ru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.	2
b.	Gu ru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan	3
c.	Gu ru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.	2
d.	Gu ru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami	2
e.	Gu ru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain	4
Jumlah rata		13 65%

N O	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
5	Komunikasi dengan pola bergiliran					
a.	Gur u bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.					2
b.	Gur u menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.					2
c.	Gur u memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .					3
d.	Gur u hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran					2
e.	Ant ara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.					2
Jumlah						11

rata

55%

TABEL IV.19
Hasil Observasi Model Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Proes
Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan
Kecamatan Kampar

Nama Guru : Eri Salmila, S.Ag

Guru : Fiqih

Tanggal : 9 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

Observasi : IV

Kelas : XI

No	Aktivitas yang diamati	Skala nilai				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah				1	
	b. Guru				2	

	u jarang memberikan pertanyaan kepada peserta didik.						
	c. Murid pasif hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Murid					1
	d. Guru jarang berdialog dengan peserta didik mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru					1
	Jumlah rata						5 31,25 %
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru						
	a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sedang disampaikan.	Guru					4
	b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	Guru					4
	c. Guru menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh peserta didik.						4
	d. Guru berdialog dengan siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.	Guru					2
	Jumlah rata						14 87,5%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik						
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya	Guru					2
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	Guru					3

	mengenai materi yang sedang disampaikan.					
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada beberapa siswa yang lain.					2
	d. Guru berdialog dengan murid mengenai pelajaran yang sedang dipelajari					2
	e. Guru memerintahkan kepada murid agar mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari.					1
	Jumlah rata					10 50%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai			Jumlah
			1 2 3 4			
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik					
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran yang mendorong peserta didik untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.					2
	b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan					4
	c. Guru melemparkan pertanyaan siswa kepada seluruh siswa yang lain.					2
	d. Guru memancing semangat siswa agar siswa mau bertanya tentang apa yang belum dipahami					2
	e. Guru menghargai pendapat siswa, apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain					4
	Jumlah rata					13 65%
N O	Aktivitas yang diamati		Skala nilai			Jumlah

	1	2	3	4
5. Komunikasi dengan pola bergiliran				
a. Guru bertanya kepada setiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.				2
b. Guru menekankan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan semampunya.				3
c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan .				4
d. Guru hanya memberikan kesempatan satu kali kepada murid untuk menjawab pertanyaan apabila seluruh murid belum mendapatkan giliran				1
e. Antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi mengenai pelajaran yang dipelajari.				3
Jumlah				13
rata				65%

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Eri Salmila dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik** tergolong “Jarang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 6, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 8, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 6, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 5 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 25 (39,06%) dengan kategori “Jarang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase Dibawah 40 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 25$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{25}{64} \times 100\% = 39,06\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Eri Salmila dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru** tergolong “Selalu digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 15, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 12, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 15, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 14 .Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 56 (87,5%) dengan kategori “Selalu digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 76 % - 100 %.

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P)

sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 56$$

$$N = 64$$

$$P = \frac{56}{64} \times 100\% = 87,5\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Eri Salmila dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 13, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 13, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 11, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 10 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 47 (58,75%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$F = 47$$

$$N = 80$$

$$P = \frac{56}{80} \times 100\% = 58,75\%$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Eri Salmila dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 15, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 11, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 13, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 13 . Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 52 (65%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$\begin{aligned} F &= 52 \\ N &= 80 \\ P &= \frac{52}{80} \times 100\% = 65\% \end{aligned}$$

Dari 4 kali observasi terhadap guru yang bernama Eri Salmila dapat dijelaskan bahwa penggunaan **Komunikasi dengan pola bergiliran** tergolong “Kadang-kadang digunakan”, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas, dari 4 kali observasi, secara keseluruhan observasi pertama diperoleh jumlah 13, observasi kedua secara keseluruhan diperoleh nilai 8, observasi ketiga secara keseluruhan diperoleh nilai 11, dan pada observasi keempat secara keseluruhan diperoleh nilai 13. Dari 4 kali observasi secara keseluruhan diperoleh nilai 45 (56,25%) dengan kategori “Kadang-kadang digunakan” sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab III. Berada pada persentase 40 % - 55 % .

Berdasarkan tabel rekapitulasi skala nilai hasil 4 kali observasi diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus: Persentase (P) sama dengan Frekuensi (F) dibagi jumlah Frekuensi (N) dikali 100 % atau dengan lambang sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah disajikan yaitu:

$$\begin{aligned} F &= 45 \\ N &= 80 \end{aligned}$$

$$P = \frac{45}{80} \times 100\% = 56,25\%$$

TABEL IV.20
Rekapitulasi Hasil Observasi Model komunikasi antara guru dan murid terhadap 4 Responden

No	Model komunikasi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik	104 (40,62%)	Jarang digunakan
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru	220 (85,93%)	Selalu digunakan
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik	164 (51,25%)	Kadang-kadang digunakan
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik	187 (58,43%)	Sering digunakan
5	Komunikasi dengan pola bergiliran	154 (48,12)	Kadang-kadang digunakan

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Komunikasi antar Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Selain mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber data (informasi) utama yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Quran Hadis dan Fiqih.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Quran Hadis dan Fiqih

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi

Guru : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal : 17-Mei-2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

1. Model komunikasi apakah yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : pola komunikasi yang pernah saya gunakan dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam biasanya menggunakan pola satu arah, dua arah dan juga kadang-kadang multi arah.

- Kenapa Bapak menggunakan model komunikasi tersebut?

Jawaban : karena materi yang saya ajarkan lebih banyak membahas sejarah, makanya saya menggunakan model satu arah seperti metode ceramah, dan juga digabungkan dengan pola dua arah agar terjadi diskusi tanya jawab dalam proses belajar mengajar.

- Apa kelebihan model komunikasi tersebut?

Jawaban: Dengan menggunakan pola tersebut akan bisa menciptakan komunikasi yang kondusif di dalam kelas, sehingga suasana belajar menjadi hidup. Tetapi tentunya yang lebih baik dengan menggunakan pola komunikasi multi arah, tapi penerapan ini masih belum maksimal.

- Kenapa tidak memakai model komunikasi yang lain?

Jawaban: Saya menggunakan pola satu arah dan pola dua arah karena melihat keadaan siswa yang kurang aktif dan jarang mau bertanya dan berkomunikasi. Makanya saya menerapkan pola tersebut. Kalau

menerapkan pola multi arah belum bisa maksimal karena ketika proses belajar mengajar berlangsung yang aktif di dalam kelas hanya beberapa orang saja.

2. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan keterampilan mengelola interaksi belajar?

Jawaban : Pendidikan yang pernah saya ikuti tentunya saya dulu kuliah di UIN SUSKA Riau disana saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Selama mengikuti perkuliahan banyak sekali saya belajar ilmu tentang metode mengajar dan juga ilmu-ilmu yang lainnya. Selain itu saya juga pernah mengikuti pelatihan *keterampilan guru dalam mengajar* , di sana saya mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan bisa menciptakan suasana kelas yang edukatif.

3. Bagaimanakah pemahaman dan wawasan bapak kalau terhadap komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : kalau menurut saya komunikasi sangat penting sekali, karena dengan komunikasilah kita bisa berinteraksi dengan orang lain. Apalagi dalam dunia pendidikan seorang guru hendaknya mengajar materi yang diajarkan menggunakan komunikasi yang tepat sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik.

Nama Guru : Drs. Nurizul

Guru : Aqidah

Tanggal :22 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

1. Model komunikasi apakah yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : model komunikasi yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar adalah model komunikasi dua arah dan multi arah.

- Kenapa Bapak menggunakan model komunikasi tersebut?

Jawaban : karena melihat keadaan anak didik yang masih kurang berani dan kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar, makanya saya lebih sering menggunakan model dua arah karena untuk menerapkan komunikasi multi arah kurang maksimal.

- Apa kelebihan model komunikasi tersebut?

Jawaban: kelebihan model komunikasi dua arah menurut saya dengan menggunakan model ini akan terjadi komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik walaupun belum menyeluruh. Namun alangkah lebih baiknya menggunakan model komunikasi multi arah, dengan model komunikasi ini keaktifan anak didik akan lebih merata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- Kenapa tidak memakai model komunikasi yang lain?

Jawaban: karena melihat keadaan peserta didik yang masih banyak yang tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat apalagi dengan menggunakan

bahasa Indonesia. Karena anak didik disini lebih dominan menggunakan bahasa daerah. Makanya saya baru menerapkan model komunikasi dua arah. Namun saya juga mencoba menerapkan komunikasi multi arah walaupun belum maksimal.

2. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan ketrampilan mengelola interaksi belajar?

Jawaban : pendidikan yang pernah saya ikuti tentunya saya dulu kulia di Bogor dengan jurusan pendidikan Agama Islam di sana saya belajar metode mengajar dan hal-hal yang berhubungan dengan mengajar. Selain itu saya juga pernah mengikuti MGMP di kecamatan kampar.

3. Bagaimanakah pemahaman dan wawasan bapak terhadap komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : menurut saya peran komunikasi dalam dunia pendidikan tak diragukan lagi pentingnya, karena dengan komuniakasilah akan terjalin hubungan yang edukatif antara guru dengan anak didik. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Nama Guru : Drs. Jasmi Yudo

Guru : Quran hadis

Tanggal : 23 Mei 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

1. Model komunikasi apakah yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : model komunikasi yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar bermacam-macam, untuk pembukaan belajar saya menggunakan model satu arah, dan di waktu pembelajaran berlangsung saya menggunakan model dua arah dan multi arah.

- Kenapa Bapak menggunakan model komunikasi tersebut?

Jawaban : saya menggunakan berbagai model komunikasi tersebut karena menurut saya dengan menggunakan berbagai model komunikasi akan memperkuat dan memperluas pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran yang telah saya sampaikan. Dan juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas di waktu belajar. Selain itu dengan menggunakan model-model komunikasi akan dapat membuat anak didik lebih aktif dan mempunyai keberanian berkomunikasi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

- Apa kelebihan model komunikasi tersebut?

Jawaban: Kelebihannya menurut saya dengan menggunakan komunikasi yang bervariasi tersebut dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dalam proses belajar mengajar.

- Kenapa tidak memakai model komunikasi yang lain?

Jawaban: karena kalau saya menggunakan hanya satu model komunikasi suasana belajar terasa monoton dan kaku , anak didik pasif sedangkan guru aktif.

2. Pendidikan dan pelatihan apasaja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan ketrampilan mengelolah interaksi belajar?

Jawaban : Pendidikan yang saya ikuti yaitu PGA pendidikan guru agama. Disitu saya belajar berbagai macam ilmu mengajar salah satunya metode mengajar. Saya belajar PGA tersebut selama 6 tahun. Setelah itu saya melanjutkan ke universitas IAIN Imam Bonjol selama 7 tahun dengan jurusan PAI.

3. Bagaimanakah pemahaman dan wawasan bapak terhadap komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : menurut saya komunikasi sangat penting, apalagi dalam proses belajar mengajar sangat menentukan sekali. Karena dengan komunikasi inilah materi pelajaran disampaikan kepada anak didik. Jadi komunikasi dengan anak didika hendaknya apa yang kita sampaikan dapat dipahami oleh anak didik. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang disayangi anak dan tentunya bahasa yang baik serta layak diucapkan terhadap anak didik. Selain itu koununikasi dengan anak didik hendaknya bisamenumbuhkan rasa percaya diri kepada anak didik.

Nama Guru : Eri Salmila

Guru : Fiqih

Tanggal : 24 -Mei- 2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan

1. Model komunikasi apakah yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawab : model komunikasi yang saya gunakan dalam proses belajar adalah model komunikasi dua arah dan multi arah.

- Kenapa Ibu menggunakan model komunikasi tersebut?

Jawaban : karan menurut saya model komunikasi tersebut sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar karan akan menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif. Walaupun untuk komunikasi multi arah belum terlaksana dengan baik, karena anak didik kurang berani dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.

- Apa kelebihan model komunikasi tersebut?

Jawaban: Dengan komunikasi tersebut menjadikan anak didik lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.

- Kenapa tidak memakai model komunikasi yang lain?

Jawaban: karena kalau menggunakan komunikasi yang lain anak didik menjadi pasif , hanya sebagai pendengar dan guru sebagai pembicara. Jadi anak didik tidak mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

2. Pendidikan dan pelatihan apa saja yang pernah bapak ikuti yang berhubungan dengan ketrampilan mengelola interaksi belajar?

Jawaban : saya dulau kulia di IAIN Pekanbaru dengan mengambil jurusan Peradilan Agama di Fakultas Syari'ah. Karena saya ingin menjadi guru saya

mengambil Akta 4 di uin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Selain itu saya juga pernah mengikuti MGMP Gugus Suman Hs.

3. Bagaimanakah pemahaman dan wawasan Ibu terhadap komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : menurut saya komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat menentukan sekali apakah anak didik paham atau tidak dengan apa yang kita sampaikan. Jadi gunakanlah variasi model komunikasi yang mudah dipahami oleh anak didik dan juga komunikasi yang bisa membangkitkan semangat anak didik untuk belajar.

C. Analisis data

Analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil penelitian melalui observasi dan wawancara terhadap model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

Berdasarkan teknik data yang digunakan, analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa dalam hal ini tentang model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar digolongkan dalam empat kategori :

1. Model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikategorikan selalu digunakan apabila mencapai angka 76% sampai 100%
2. Model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikategorikan sering digunakan apabila mencapai angka 56% sampai 75%
3. Model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikategorikan kadang-kadang digunakan apabila mencapai angka 40% sampai 55%
4. Model komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikategorikan jarang digunakan apabila mencapai angka 0% sampai 40%

1. Analisis data tentang Model Komunikasi antara Guru dan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Selama penulis melakukan observasi sebanyak 4 kali untuk tiap-tiap Guru, yakni Guru sejarah kebudayaan islam, Guru Aqidah, Guru Quran Hadis, dan Guru Fiqih tentang Model Komunikasi antara Guru dan Murid di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar. Dapat diketahui bahwa komunikasi yang selalu digunakan oleh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah adalah Model Komunikasi Pola Guru- Anak didik- Guru hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi

observasi yang telah peneliti lakukan terhadap 4 orang guru tersebut berikut :

TABEL IV.21
Rekapitulasi Hasil Observasi Model komunikasi antara guru dan murid terhadap 4 Responden

No	Model komunikasi	Jumlah Nilai	Keterangan
1	Komunikasi satu arah dengan pola guru-anak didik	104 (40,62%)	Jarang digunakan
2	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-guru	220 (85,93%)	Selalu digunakan
3	Komunikasi dengan pola guru-anak didik-anak didik	164 (51,25%)	Kadang-kadang digunakan
4	Komunikasi dengan pola guru-anak didik, anak didik guru, anak didik-anak didik	187 (58,43%)	Sering digunakan
5	Komunikasi dengan pola bergiliran	154 (48,12)	Kadang-kadang digunakan

Maka dari data tersebut Model Komunikasi antara guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar , model komunikasi Yang selalu digunakan adalah Model Komunikasi dengan Pola Guru- anak didik- Guru dengan nilai secara keseluruhan 220 (85,93) termasuk criteria selalu digunakan.

Adapun pada **model komunikasi dengan pola guru – anak didik** tergolong jarang digunakan karena dalam proses belajar mengajar guru mempariasikan dengan komunikasi yang lain. Dan juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Karena dari tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa hanya 40,62% dari 4 orang guru yang diobservasi yang mana satu orang guru diobservasi sebanyak 4 kali.

Pada Model **Komunikasi pola Guru- Anak didik- Anak didik** tergolong Kadang-kadang digunakan, karena dalam proses belajar mengajar guru kurang bsekomunikai dan juga antara anak didik dengan

anak didik yang jarang terjadi komunikasi karena kurangnya keberanian anak didik untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.

Pada Model **Komunikasi pola guru-anak didik-anak didik- guru,- anak didik-anak didik** tergolong Sering digunakan. Karena guru dalam mengajar menyampaikan materi pelajaran yang memancing siswa untuk bertanya dan juga guru menginstruksikan kepada siswa untuk mendiskusikan dengan siswa yang lain mengenai pelajaran yang dipelajari. Karena dari tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa hanya 58,43% dari 4 orang guru yang diobservasi yang mana satu orang guru diobservasi sebanyak 4 kali.

Pada **model Komunikasi pola bergiliran** tergolong jarang digunakan. Karena dalam proses belajar guru lebih cenderung memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan siapa yang ingin menjawab dipersilahkan untuk menjawab tanpa mewajibkan kepada setiap siswa untuk bertanya.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model komunikasi antara gurudan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Model komunikasi antara gurudan murid dalam proses

belajar mengajar maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

a. Faktor Kurangnya Pengetahuan dan Pengalaman Guru

Pendidikan dan pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, artinya jika seorang guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang yang minim dalam masalah ini, maka pelaksanaan dan hasilnya pun menjadi kurang dan bahkan menjadi tidak baik. Hal ini dapat kita lihat masih ada guru yang tidak memahami model – model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya karena faktor kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru, waktu yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan, dan pengalaman guru turut mempengaruhi penerapan model – model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor keberanian siswa dalam berkomunikasi

Komunikasi takkan pernah terlepas dari kehidupan manusia, apalagi dalam dunia pendidikan, komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya komunikasi antara guru dan murid ketika proses belajar sedang berlangsung akan menciptakan suasana kelas aktif, sesuai dengan tuntutan kurikulum KBK yang menuntut siswa lebih aktif dari pendidik dalam proses belajar mengajar. Artinya jika murid tidak memiliki keberanian dalam

berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang terjadi adalah siswa menjadi pasif sedang guru aktif.

c. Faktor pendidikan guru

Untuk menjadi seorang pendidik tentunya diperlukan ilmu tentang bagaimana menjadi seorang guru dan hal-hal yang berhubungan dengan ilmu sebagai seorang pendidik. Hal ini dapat diperoleh dibangku perkuliahan di fakultas keguruan.

d. Faktor bahasa yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar sangat perlu sekali, agar mudah dipahami dan dimengerti baik sesama siswa maupun siswa dengan guru. Karena Madrasah Aliyah Muhammadiyah terletak di daerah yang menggunakan bahasa keseharian bahasa oca, sehingga siswa kadang merasa malu untuk menggunakan bahasa Indonesia karena pengucapan yang kurang tepat dan juga jika terjadi salah pengucapan ditertawakan oleh siswa yang lain. Hal inilah yang membuat siswa malu dan tidak berani untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dalam bab di atas maka penulis simpulkan bahwa model komunikasi antara gurudan murid dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar yang selalu digunakan adalah model komunikasi dengan pola guru- anak didik- guru. Hal ini dapat diketahui bahwa dari obeservasi yang peneliti lakukan terhadap 4 orang guru yang mana masing-masing guru diobservasi sebanyak 4 kali.maka secara keseluruhan Model Komunikasi Pola Guru – anakdidik diperoleh 220 (85,93%).

Dengan demikian sesuai dengan yang Peneliti tetapkan jika nilai berkisar 76 % - 100 % maka dikategorikan kepada selalu digunakan, dengan hasil nilai observasi model komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar 85,93%. Peneliti juga telah melakukan perbandingan dengan menerapkan model komunikasi lain untuk penguatan kesimpulan peneliti. Maka jelaslah bahwamodel komunikasi pola guru- anak didik- guru yang tepat dan dan selalu digunakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi Model Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Penyasawan Keccamatan Kampar adalah sebagai berikut :

1. Faktor guru : yaitu kaitannya dengan pendidikan dan pengalaman guru dalam menerapkan model komunikasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu seorang hendaknya memiliki latar belakang pendidikan keguruan.
2. Faktor siswa : yaitu siswa masih kurang berani berkomunikasi dan megemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar. Dan juga malu dalam menggunakan bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah.

B. Saran-saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan agar dapat menerapkan komunikasi yang dapat menjadikan siswa lebih vocal dan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan penelitian ini guru-guru agar lebih meningkatkan lagi pelaksanaan metode mengajar yang baik yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.
3. Dan bagi para siswa agar dapat lebih giat lagi dalam belajar sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak, *Kepemimpinan Manager*, Jakarta : Raja Wali, 1990
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1967
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi aksara, Jakarta : 2002
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006
- Hidayat syah, *Metodologi pendidikan*. Suska pres. Pekanbaru. 2010.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000)
- Hamzah, *Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Mr. Abdus Sami, *Alquran Ku Dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010
- Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : PT Remaja rosda karya. 2005
- Onong uchjana effendy, *Ilmu Teori, Filsafat Komunikasi*, PT Tya Bakti, Bandung : 2003
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Soeleman, *Menjadi guru*, Bandung : Diponegoro, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1992
- Tommy Suprpto, *pengantar Teori Komunikasi*, PT. Agro media Pustaka, Yogyakarta : 2006
- Sardiman , A.M, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta : 2011
- Uzer Usman, *menjadi Guru profesional*, PT. Remaja Rosda Karya. 2005

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Sujak, *Kepemimpinan Manager*, Jakarta : Raja Wali, 1990
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1967
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi aksara, Jakarta : 2002
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006
- Hidayat syah, *Metodologi pendidikan*. Suska pres. Pekanbaru. 2010.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000)
- Hamzah, *Profesi kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Mansur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Mr.Abdus Sami, *Alquran Ku Dengan Tajwid Blok Warna disertai Terjemah*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010
- Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : PT Remaja rosda karya.2005
- Onong uchjana effendy, *Ilmu Teori, Filsafat Komunikasi*, PT Tya Bakti, Bandung : 2003
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Soeleman, *Menjadi guru*, Bandung : Diponegoro, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1992
- Tommy Suprpto, *pengantar Teori Komunikasi*, PT. Agro media Pustaka, Yogyakarta : 2006
- Sardiman , A.M, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta : 2011
- Uzer Usman, *menjadi Guru profesional*, PT. Remaja Rosda Karya.2005